

## BAB 3

### METODE STUDI KASUS

#### A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus yaitu menggambarkan bagaimana penerapan mobilisasi dini pada pasien post *section caesarea* dengan masalah keperawatan mobilitas fisik di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung.

#### B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini 1 orang yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
  - a. Ny.M dengan mengalami masalah gangguan mobilitas fisik
  - b. Ny.M Bersedia menjadi responden
  - c. Ny.M dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
2. Kriteria eksklusi
  - a. Ny.M yang tidak memenuhi 3 hari perawatan

#### C. Definisi Operasional

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Mobilisasi Dini	Mobilisasi dini adalah suatu kegiatan atau pergerakan atau perpindahan posisi yang dilakukan pasien setelah beberapa jam setelah operasi. Tahapan yang dilakukan adalah 6 jam pertama melakukan miring kanan dan miring kiri. Pada 12-24 jam setelah post sc pasien sudah diperbolehkan untuk duduk baik bersandar atau tidak.	Mobilisasi dini dilakukan sesuai standar operasional.

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Mobilitas Fisik	Mobilitas fisik adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat.	Mobilitas fisik meningkat, Pergerakan ekstremitas meningkat, Kekuatan otot meningkat, Rentang gerak (ROM) meningkat.

#### D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan untuk KTI ini adalah berupa tindakan dan evaluasi. Pada tahap tindakan menggunakan alat berupa *handscoon*, dan tensimeter serta serangkaian tindakan dilakukan sesuai dengan SOP (Shanti Say, 2021).

#### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan studi kasus yaitu:

1. Wawancara, merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dimana penulis memperoleh data dan informasi dari klien, keluarga klien, dan perawat ruangan. Penulis melakukan wawancara tatap muka secara langsung di ruang kebidanan lantai II Edelweis.
2. Observasi dan pemeriksaan fisik serta melakukan mobilisasi dini pada klien.
3. Studi dokumentasi, metode yang dipakai dengan meninjau hasil pemeriksaan diagnostik dan informasi lain yang sesuai dengan kondisi klien. Studi kasus ini dilakukan dengan melihat rekam medis pasien, termasuk catatan kunjungan, hasil pemeriksaan laboratorium yang relevan, dan data pengobatan pasien.

#### F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

##### 1. Prosedur Administrasi

Peneliti melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing dikampus, kemudian peneliti mengambil data di Rumah Sakit Handayani dengan mencari pasien sesuai kriteria dan membuat inform consent pada keluarga

klien. Setelah itu peneliti mulai mengambil data klien berdasarkan observasi dan wawancara.

## 2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Melakukan pengkajian mulai dari identitas, keluhan, sampai dengan pemeriksaan pada klien seperti pengukuran suhu tubuh.
- b. Penetapan diagnosa keperawatan.
- c. Menetapkan intervensi keperawatan
- d. Melakukan kontrak pada pasien selama 3 hari perawatan.
- e. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk melakukan mobilisasi dini
- f. Melakukan penerapan mobilisasi dini pada klien sesuai SOP yang ditetapkan mulai dari fase pra interaksi sampai dengan fase terminasi.
- g. Melakukan evaluasi mobilisasi dini selama 3 hari.
- h. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan Tindakan mobilisasi dini
- i. Penyelesaian laporan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan Tindakan mobilisasi dini

## G. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 05 Februari sampai dengan 08 Februari tahun 2024.

## H. Analisis Dan Penyajian Data

Analisis dan penyajian data dalam studi kasus ini adalah berupa gambaran deskripsi naratif.

## I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).
  - a. Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, serta hal-hal berkaitan dengan penerapan mobilisasi dini.

- b. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus, klien dan keluarga klien menyetujui sebagai partisipan dengan *inform consent* secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).  
Menjaga kerahasiaan dengan tidak menyebarkan kondisi dan identitas
3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*). Keadilan diperlakukan sama tanpa membedakan suku, ras, dan agama.
4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*).  
Meminimalisir dampak negatif/risiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien dengan cara membantu klien dalam melakukan mobilisasi dini dengan di papah , menyediakan lingkungan yang aman, dan melakukan mobilisasi saat nyeri sedang tidak timbul.